

Peran Mediasi Self-Efficacy pada Pengaruh *Internship Experience* Terhadap *Job Readiness* Mahasiswa Tingkat Akhir di Garut

Ighlima Qursiah ^{1*}, Rohimat Nurhasan ²

^{1,2} Universitas Garut, Indonesia.

Email: i.qursiah@gmail.com ^{1*}, rohmat.nurhasan@uniga.ac.id ²

Histori Artikel:

Dikirim 16 Mei 2026; Diterima dalam bentuk revisi 15 Juli 2026; Diterima 10 Agustus 2026; Diterbitkan 1 Oktober 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Qursiah, I., & Nurhasan, R. (2026). Peran Mediasi Self-Efficacy pada Pengaruh Internship Experience Terhadap Job Readiness Mahasiswa Tingkat Akhir di Garut. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(5), 5035-5044. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i5.7221>.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji hubungan antara pengalaman magang dan kesiapan kerja di kalangan mahasiswa tingkat akhir di Garut dengan menggunakan efikasi diri sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif, mengumpulkan informasi menggunakan survei kuesioner. Mahasiswa tingkat akhir Perguruan Tinggi di Garut merupakan populasi penelitian. Sampel yang dipilih sebanyak 100 responden dihasilkan menggunakan rumus Slovin. Pemodelan Persamaan Struktural–Kuadrat Terkecil Parsial (SEM-PLS) digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri dan kesiapan kerja dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pengalaman magang. Lebih lanjut, hubungan antara pengalaman magang dan kesiapan kerja sebagian dimoderasi oleh efikasi diri, yang memiliki dampak positif pada kesiapan kerja. Hasil ini menyoroti peran penting peluang magang yang baik dan peningkatan kepercayaan diri mahasiswa dalam meningkatkan kesiapan lulusan untuk memasuki dunia kerja. Universitas dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk menciptakan program magang yang lebih efektif dengan berfokus pada pengembangan keterampilan karir.

Kata Kunci: Pengalaman Magang; Keyakinan Diri; Kesiapan Kerja.

Abstract

This study examines the relationship between internship experience and job readiness among final-year university students in Garut, using self-efficacy as a mediating variable. This study employed a quantitative methodology, collecting information using a questionnaire survey. Final-year university students in Garut constituted the study population. A sample of 100 respondents was selected using the Slovin formula. Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) was used to analyze the data. The results showed that self-efficacy and job readiness were positively and significantly influenced by internship experience. Furthermore, the relationship between internship experience and job readiness was partially moderated by self-efficacy, which had a positive impact on job readiness. These results highlight the important role of good internship opportunities and increased student confidence in enhancing graduates' readiness to enter the workforce. Universities can use the findings of this study to create more effective internship programs with a focus on career skill development.

Keyword: Internship Experience; Self Efficacy; Job Readiness.

1. Pendahuluan

Di era globalisasi, tantangan ketenagakerjaan semakin kompleks karena pergeseran dinamika pasar tenaga kerja dan kemajuan teknologi. Untuk bersaing dalam profesi yang selalu berkembang, orang harus memiliki kemampuan yang diperlukan (Pambajeng, Ariestya Putri, 2023). Pada situasi ini, kinerja bisnis dan daya saing nasional secara strategis didukung oleh kualitas sumber daya manusia di suatu bangsa (Simanjuntak, 2023). Peran pendidikan tinggi sangat penting untuk menghasilkan lulusan dengan kredensial akademik yang kuat yang siap bersaing dan menyesuaikan diri dengan tuntutan dunia kerja (Putri, 2025). Namun, perbedaan antara kompetensi yang dimiliki lulusan dengan kebutuhan dunia industri masih menjadi persoalan yang memicu peningkatan jumlah pengangguran berpendidikan. (Aristawin, 2023) dan (Peersia, 2024) menyatakan bahwa agar lulusan perguruan tinggi dapat bersaing dan memperoleh lebih banyak peluang kerja, mereka harus memiliki kompetensi akademik dan kemampuan praktis yang memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kompetensi yang mencakup keterampilan praktis dan kualitas pribadi seperti kepercayaan diri, fleksibilitas, komunikasi, dan pemecahan masalah membantu lulusan sukses di industri (Priksat, 2022). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Jawa Barat meningkat sebesar 0,02% dari tahun sebelumnya menjadi 6,77% dari populasi pada Agustus 2025. Menurut penelitian Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2025, TPT di Kabupaten Garut pada tahun 2025 sebesar 6,54%, menunjukkan bahwa pengangguran masih menjadi masalah di daerah tersebut, dengan kelompok usia 15-24 tahun sebagai kontributor utama (BPS, 2026). Rentang usia 15–24 tahun didominasi oleh Generasi Z, yang mencakup individu kelahiran tahun 1997 hingga 2012 (Lingga, 2023). Sebagian besar anggota Generasi Z adalah lulusan perguruan tinggi, juga disebut sebagai "lulusan baru" atau mereka yang sedang bersekolah. Tingkat pengangguran berdasarkan tingkat Pendidikan pada Agustus 2025 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di kalangan lulusan universitas adalah 5,67%, meningkat 0,14% dari tahun sebelumnya. Salah satu penyebab utama tingginya tingkat pengangguran terdidik ini adalah kurangnya kesiapan kerja di kalangan lulusan, sehingga banyak dari mereka tidak terserap secara optimal ke pasar kerja (Lestari, 2022). Situasi tersebut menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi generasi muda dalam transisi dari lingkungan pendidikan ke dunia kerja masih tergolong tinggi, juga menegaskan pentingnya pengembangan keterampilan teknis maupun nonteknis serta peningkatan *self-efficacy* guna mendukung kesiapan kerja mahasiswa. Kesiapan kerja dapat diartikan sebagai kapasitas seseorang untuk mengoptimalkan pengetahuan, kompetensi, dan pengalaman yang dimiliki guna menyesuaikan diri serta berpartisipasi secara efektif di dunia kerja (Syahlidi & Amanda, 2025). Salah satu strategi yang diterapkan perguruan tinggi untuk peningkatan kesiapan kerja mahasiswa yaitu melalui program magang *internship experience*, yang memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman kerja secara nyata sekaligus memahami secara langsung tuntutan dunia kerja. Magang adalah salah satu jenis pelatihan kerja yang memungkinkan mahasiswa untuk bekerja langsung di lingkungan industri dalam jangka waktu tertentu. Mahasiswa dapat memperoleh berbagai keterampilan teknis dan non-teknis melalui program magang (Priyanto, 2023). Selain itu, magang juga mempelajari keterampilan umum seperti manajemen waktu dan kesiapan profesional, pertumbuhan ini dicapai dengan memadukan informasi akademis dari perguruan tinggi dengan pengalaman praktis di industri (Baert *et al.*, 2021) Magang semakin banyak diwajibkan oleh beberapa universitas di Jawa Barat, khususnya bagi mahasiswa tingkat akhir Kabupaten Garut. Kurikulum ini, yang sering diberikan sebagai mata kuliah yang menantang, berupaya memberikan pengalaman kerja praktis kepada mahasiswa dan mempersiapkan mereka lebih baik untuk menghadapi tantangan di industri setelah lulus. Melalui program ini, mahasiswa dapat menerapkan teori, mempelajari dunia kerja, dan memperoleh pengalaman kerja di dunia nyata. Menurut penelitian, magang secara signifikan dan positif memengaruhi kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja (Fauzan *et al.*, 2023) Mahasiswa yang telah menyelesaikan magang seringkali lebih siap daripada mereka yang belum pernah magang untuk sukses dalam pekerjaan. Namun, tidak setiap mahasiswa yang menyelesaikan magang siap memasuki dunia kerja. Banyak penelitian menunjukkan bahwa, terdapat faktor lain memiliki dampak signifikan kesiapan kerja, magang tidak selalu langsung meningkatkan kesiapan kerja. Menurut penelitian, kesiapan kerja mahasiswa juga sangat dipengaruhi oleh variabel internal individu (Violinda *et al.*, 2020).

Efikasi diri, atau keyakinan bahwa seseorang dapat mengatasi hambatan dan mencapai tujuan, adalah salah satu komponen internal tersebut. Mahasiswa dengan efikasi diri tinggi biasanya lebih percaya diri, gigih, dan mampu menangani tekanan di tempat kerja. Menurut penelitian, persiapan tugas mahasiswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh efikasi diri (Maliki & Rini, 2024). Selain itu, sebuah penelitian (Anggraeni *et al.*, 2024) menemukan bahwa hubungan antara pengalaman magang dan kesiapan kerja dapat dimediasi oleh efikasi diri. Ini menyiratkan bahwa magang dengan tingkat efikasi diri yang tinggi akan lebih berhasil dalam meningkatkan persiapan karir. Meskipun demikian, temuan penelitian (Violinda *et al.*, 2020) juga menunjukkan bahwa efikasi diri tidak selalu memiliki dampak besar pada kesiapan kerja, yang menyebabkan kesimpulan yang bertentangan dan perlunya penelitian lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk menilai bagaimana efikasi diri dan pengalaman magang memengaruhi kesiapan mahasiswa tingkat akhir perguruan tinggi di Garut. Perbaruan dari penelitian yaitu peran efikasi diri sebagai variabel mediasi pada konteks mahasiswa daerah, khususnya di Kabupaten Garut yang masih terbatas dalam penelitian sebelumnya. Diharapkan penelitian ini akan memperdalam pengetahuan kita tentang variabel-variabel yang memengaruhi kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja dan memberikan landasan bagi lembaga pendidikan untuk menciptakan model kesiapan kerja serta menghadirkan implikasi praktis bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan program pembelajaran berbasis kerja yang lebih efektif.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Internship Experience

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, magang merupakan bagian dari sistem pelatihan kerja yang menggabungkan pengajaran di fasilitas pelatihan dengan kerja langsung di bawah pengawasan dan bimbingan instruktur atau pekerja/buruh yang lebih berpengalaman dalam proses produksi barang dan/atau jasa di suatu perusahaan untuk menguasai keterampilan atau keahlian tertentu. Magang didefinisikan oleh (Gohae, 2020) sebagai paparan langsung ke tempat kerja profesional dengan tujuan meningkatkan pengetahuan kerja dan keterampilan praktis. dimensi dimensi yang menentukan *internship experience* meliputi *sensory experience*, *affective experience*, *physic experience*, *cognitive experience*, *relation experience*. Menurut penelitian (Fauzan *et al.*, 2023) magang dapat meningkatkan kesiapan kerja karena memberikan pengalaman langsung dalam menghadapi situasi kerja di dunia nyata. Selain itu, pengalaman magang yang tepat dan terarah meningkatkan kesiapan kerja dengan meningkatkan efikasi diri (Cipta & Wahyuni, 2024). Oleh karena itu, kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja sangat berkaitan erat dengan kualitas magang yang mereka ikuti.

2.2 Self Efficacy

Teori kognitif sosial tentang efikasi diri diciptakan oleh profesor Universitas Stanford, Albert Bandura. Efikasi diri, menurut (Damayantie & Kustini, 2022), adalah keyakinan bahwa seseorang dapat melaksanakan tugas-tugas tertentu dan mencapai tujuan-tujuan tertentu. Empat sumber efikasi diri, menurut Bandura, adalah kondisi fisik dan mental individu, persuasi sosial, pengalaman pemecahan masalah, dan pengalaman orang lain yang berperan sebagai panutan. Aspek efikasi diri meliputi Tingkat, Kekuatan, dan Generalitas, menurut Bandura (Beno *et al.*, 2025). Dalam konteks kesiapan kerja, efikasi diri karir mengukur kepercayaan diri seseorang dalam kapasitas mereka untuk mengelola karir dan beradaptasi dengan tempat kerja. Ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri seseorang dalam mengelola tugas-tugas terkait pekerjaan benar-benar memengaruhi kesiapan mereka untuk bekerja. Menurut penelitian, efikasi diri memiliki dampak yang menguntungkan dan signifikan terhadap kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja (Maliki & Rini, 2024). Mahasiswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi lebih siap memasuki dunia kerja karena mereka percaya diri dengan kemampuan mereka. Lebih lanjut, penelitian menunjukkan bahwa pengalaman magang dapat memengaruhi efikasi diri (Beno *et al.*, 2025). Kepercayaan diri mahasiswa di tempat kerja dapat ditingkatkan melalui pengalaman magang.

2.3 Job Readiness

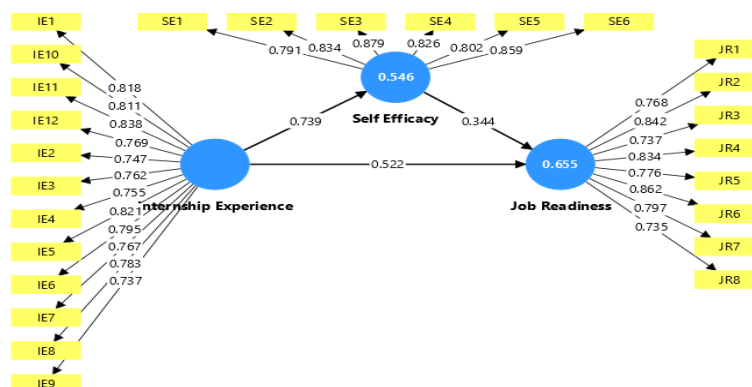
Menurut (Ari Susilowati, 2022), kesiapan kerja adalah kapasitas untuk menyelesaikan aktivitas dengan memuaskan dan sesuai dengan tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Kesiapan kerja adalah kondisi di mana seseorang, terutama lulusan baru, memiliki kemampuan, pengetahuan, sikap, dan kesiapan mental yang cukup untuk melakukan tugas dan beradaptasi secara efektif dengan pekerjaan (Kristin *et al.*, 2025). Menggunakan model CareerEDGE, Dacre Pool dan Sewell mendefinisikan kesiapan kerja dalam (Violinda *et al.*, 2020) sebagai tingkat persiapan seseorang untuk mendapatkan dan mempertahankan pekerjaan melalui kombinasi pengalaman kerja, keterampilan umum, kemampuan akademis, dan efikasi diri. Kesiapan kerja, yang meliputi keterampilan, pengetahuan, pemahaman, dan atribut karakter, adalah komponen penting lain dari kompetensi kerja. (Lestari, 2022) dan (Anggraeni *et al.*, 2024) menemukan bahwa hubungan antara pelatihan dan peningkatan kesiapan kerja dimediasi secara signifikan oleh efikasi diri. Akibatnya, kesiapan seseorang untuk pekerjaan dipengaruhi oleh unsur internal dan eksternal, termasuk motivasi dan kepercayaan diri, serta program pelatihan dan dukungan sosial. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini adalah: H1: Pengalaman magang berdampak baik pada kesiapan kerja; H2: Pengalaman magang berdampak baik pada efikasi diri; H3: Kesiapan kerja berdampak baik pada efikasi diri; dan H4: Hubungan antara pengalaman magang dan kesiapan kerja dimediasi oleh efikasi diri.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini mengkaji korelasi antar komponen menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan data numerik yang dikumpulkan dari responden. Beberapa universitas di Kabupaten Garut berpartisipasi dalam penelitian ini. Populasi penelitian terdiri dari 992 mahasiswa tingkat akhir angkatan 2022 yang telah mengikuti program magang. Sampel ditentukan menggunakan metode Slovin, menghasilkan 100 responden dengan margin kesalahan 10%. Teknik yang digunakan adalah pengambilan sampel probabilitas. Survei daring yang didistribusikan menggunakan Google Forms memberikan data dasar. Instrumen penelitian, yang didasarkan pada indikator pengalaman magang, efikasi diri, dan kesiapan kerja, diukur menggunakan skala Likert lima poin. Dengan menggunakan aplikasi SmartPLS 4 dan teknik Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS), model luar dan dalam diperiksa validitas, reliabilitas, dan korelasinya antar variabel penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil



Gamba 1. Nilai Loading Factor

RESEARCH ARTICLE

Berdasarkan hasil analisis model luar yang ditampilkan pada gambar, nilai loading luar dari setiap indikator dalam konsepnya menunjukkan validitas konvergen. Variabel pengalaman magang, efikasi diri, dan kesiapan kerja memiliki nilai loading antara 0,737 dan 0,838, 0,791 dan 0,879, serta 0,735 dan 0,862, berturut-turut. Dengan nilai loading eksternal lebih dari 0,70, temuan ini menunjukkan bahwa setiap indikator memenuhi persyaratan validitas konvergen yang kuat. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada sinyal yang perlu dihilangkan karena semuanya dapat secara akurat mewakili konstruk yang sedang dievaluasi. Temuan ini menunjukkan bahwa model pengukuran (model luar) yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi persyaratan validitas konvergen dan dapat dilanjutkan ke fase investigasi berikutnya.

Tabel 1. Nilai Average Extracted (AVE)

Variabel	Average Extracted (AVE)	Keterangan
Internship Experience	0.615	Valid
Job Readiness	0.632	
Self Efficacy	0.693	

Nilai Average Variance Extracted (AVE) digunakan untuk menilai validitas model. Berdasarkan data Tabel 1, suatu variabel dianggap sah jika nilai AVE-nya melebihi 0,5. Nilai AVE untuk variabel Pengalaman Magang adalah 0,615. Skor untuk kesiapan kerja adalah 0,632. Skor untuk efikasi diri adalah 0,693. Hasilnya, setiap variabel dalam penelitian ini dianggap sah.

Tabel 2. Nilai Discriminant Validity (Cross Loading)

Indikator	Internship Experience	Job Readiness	Self Efficacy
IE1	0,818	0,655	0,658
IE2	0,747	0,589	0,571
IE3	0,762	0,499	0,523
IE4	0,755	0,538	0,486
IE5	0,821	0,678	0,658
IE6	0,795	0,670	0,623
IE7	0,767	0,650	0,601
IE8	0,783	0,575	0,567
IE9	0,737	0,509	0,478
IE10	0,811	0,602	0,578
IE11	0,838	0,678	0,606
IE12	0,769	0,599	0,552
JR1	0,600	0,768	0,603
JR2	0,611	0,842	0,581
JR3	0,592	0,737	0,567
JR4	0,626	0,834	0,610
JR5	0,672	0,776	0,574
JR6	0,687	0,862	0,652
JR7	0,638	0,797	0,573
JR8	0,476	0,735	0,449
SE1	0,615	0,526	0,791
SE2	0,504	0,529	0,834
SE3	0,617	0,693	0,879
SE4	0,633	0,664	0,826
SE5	0,595	0,591	0,802
SE6	0,703	0,614	0,859

RESEARCH ARTICLE

Dari dua belas indikator yang menggambarkan variabel pengalaman magang, indikator pengalaman hubungan (IE11), yang secara aktif terus mendorong kerja sama, memiliki nilai faktor loading terbesar (0,838). Variabel Kesiapan Kerja terdiri dari delapan atribut. Nilai faktor loading untuk pemahaman rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan (JR6) adalah yang tertinggi, yaitu 0,862. Variabel Efikasi Diri terdiri dari enam indikator dengan nilai faktor loading yang berbeda, termasuk indikasi kekuatan komitmen untuk menyelesaikan tugas (SE3), yang memiliki nilai 0,879. Hal ini disebabkan oleh satu variabel yang memiliki nilai faktor cross-loading yang lebih besar daripada variabel lainnya. Evaluasi eksternal model menunjukkan bagaimana variabel-variabel ini berinteraksi.

Tabel 3. Nilai Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability	Keterangan
<i>Internship Experience</i>	0.950	Reliabel
<i>Job Readiness</i>	0.932	
<i>Self Efficacy</i>	0.931	

Nilai reliabilitas komposit menunjukkan tingkat keandalan. Jika nilai keandalan keseluruhan suatu variabel lebih tinggi dari 0,7, variabel tersebut dianggap dapat diandalkan. Nilai reliabilitas komposit untuk efikasi diri, kesiapan kerja, dan pengalaman magang masing-masing adalah 0,950, 0,932, dan 0,931.

Tabel 4. Nilai R-Square

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
<i>Job Readiness</i>	0.655	0.648
<i>Self Efficacy</i>	0.546	0.541

Data berikut menunjukkan bahwa 65,5% dari variabel Kesiapan Kerja berasal dari variabel Pengalaman Magang. Demikian pula, 54,6% dari variabel Efikasi Diri berasal dari variabel Pengalaman Magang. Sisanya, 54,6%, disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 5. Nilai F-Square

Variabel	<i>Internship Experience</i>	<i>Job Readiness</i>	<i>Self Efficacy</i>
<i>Internship Experience</i>		0.359	1.201
<i>Job Readiness</i>			
<i>Self Efficacy</i>		0.156	

Hasil uji F-Square (f^2) yang terlihat pada gambar dapat digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam model penelitian. Besarnya pengaruh ditentukan menggunakan nilai f^2 dan kriteria dasar berikut: 0,02 (kecil), 0,15 (sedang), dan 0,35 (besar). Hasil menunjukkan bahwa pengalaman magang memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja, dengan nilai f^2 sebesar 0,359, yang dianggap cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman magang menjelaskan sebagian besar variasi dalam kesiapan kerja. Selain itu, pengalaman magang memiliki pengaruh substansial terhadap efikasi diri ($f^2 = 1,201$). Ini dianggap cukup tinggi, menunjukkan bahwa efikasi diri mahasiswa meningkat pesat berkat pengalaman magang. Selain itu, efikasi diri tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja ($f^2 = 0,156$). Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang lebih kecil dalam meningkatkan kesiapan kerja dibandingkan pengalaman magang.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T-Statistics	P-Values
<i>Internship Experience – Job Readiness</i>	0.522	0.524	0.105	4.979	.000
<i>Internship Experience – Self Efficacy</i>	0.739	0.743	0.044	16.766	.000
<i>Self Efficacy – Job Readiness</i>	0.344	0.348	0.107	3.207	.000

Dalam penelitian ini, setiap hubungan antar variabel menghasilkan hasil yang menguntungkan dan patut diperhatikan. Statistik T >1,96 dan nilai p <0,05 mengkonfirmasi hal ini. Pertama, korelasi antara pengalaman magang dan kesiapan kerja memiliki nilai p 0,000, statistik T 4,979, dan koefisien 0,522. Hipotesis pertama (H1) didukung oleh temuan ini, yang menunjukkan bahwa pengalaman magang memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Ini menyiratkan bahwa semakin banyak mahasiswa mendapatkan pengalaman magang, mereka semakin siap untuk memasuki dunia kerja. Kedua, statistik T adalah 16,766, nilai p adalah 0,000, dan koefisien untuk dampak pengalaman magang terhadap efikasi diri adalah 0,739. Temuan ini mendukung hipotesis kedua (H2) dengan menunjukkan bahwa pengalaman magang memiliki dampak yang positif dan substansial terhadap efikasi diri. Ini menyiratkan bahwa mahasiswa yang telah menyelesaikan magang dengan sukses akan merasa lebih percaya diri ketika memulai karier mereka. Ketiga, nilai koefisien efikasi diri terhadap kesiapan kerja adalah 0,344, nilai statistik t adalah 3,207, dan nilai p adalah 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa efikasi diri secara signifikan dan positif mempengaruhi kesiapan kerja, mendukung hipotesis ketiga (H3). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih siap memasuki dunia kerja jika mereka memiliki tingkat efikasi diri yang lebih tinggi. Hasil ini mengkonfirmasi hipotesis keempat (H4), yang menyatakan bahwa efikasi diri memediasi hubungan antara pengalaman magang dan kesiapan kerja. Hal ini ditunjukkan oleh adanya pengaruh signifikan pada hubungan langsung *internship experience* → *job readiness* serta hubungan tidak langsung melalui *self-efficacy* (*internship experience* → *self-efficacy* → *job readiness*) yang juga signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, *self-efficacy* dapat dikategorikan sebagai mediasi parsial, mengingat *internship experience* tetap memberikan pengaruh langsung yang signifikan terhadap *job readiness* walaupun melalui peran mediasi *self-efficacy*.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua aspek memenuhi kriteria validitas konvergen dan diskriminan, yang mengindikasikan bahwa instrumen tersebut dapat secara andal mengevaluasi pengalaman magang, efikasi diri, dan kesiapan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel diwakili dengan tepat oleh indikator dan tidak ada tumpang tindih antar konstruk. Akibatnya, strategi pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini cocok untuk penelitian lebih lanjut. Hasil uji f-kuadrat (f^2) menunjukkan bahwa pengalaman magang secara signifikan memengaruhi kesiapan kerja dan efikasi diri. Sementara itu, efikasi diri memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman magang penting untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui efikasi diri yang lebih tinggi. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengalaman magang memiliki dampak yang substansial dan menguntungkan terhadap kesiapan kerja. Hal ini menunjukkan bagaimana orang dapat mempelajari dinamika dan budaya perusahaan sambil memperoleh keterampilan interpersonal dan teknis yang diperlukan dengan bekerja langsung di lingkungan profesional. Pengetahuan ini juga meningkatkan kemampuan untuk beradaptasi dengan keadaan dan perubahan organisasi. Selain meningkatkan bakat dan keterampilan, pengalaman kerja di dunia nyata meningkatkan kepercayaan diri, yang membuat orang lebih siap secara mental dan profesional untuk menghadapi tantangan di tempat kerja. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Fauzan *et al.*, 2023) yang menemukan bahwa magang secara signifikan berdampak pada kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja.

Telah ditunjukkan bahwa pengalaman magang memiliki dampak positif dan signifikan terhadap efikasi diri. Ini menunjukkan bahwa magang yang sukses dapat meningkatkan efikasi diri mahasiswa dan mempersiapkan mereka lebih baik untuk karier masa depan mereka. Peningkatan kemampuan mahasiswa untuk memahami tempat kerja, menyelesaikan tugas sesuai dengan kewajiban mereka, beradaptasi dengan budaya perusahaan, dan mengembangkan kemampuan kerja tim dan komunikasi yang produktif selama magang menjadi bukti hal ini. Selain itu, pengalaman ini menumbuhkan rasa percaya diri, kemampuan untuk mengatasi tantangan di tempat kerja, dan keberanian untuk membuat pilihan. Akibatnya, mahasiswa yang berhasil menyelesaikan magang seringkali lebih siap untuk menghadapi tuntutan karier mereka dalam hal pengetahuan, kemampuan, dan mentalitas. Temuan ini mendukung studi (Maliki & Rini, 2024) yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri seseorang dapat ditingkatkan melalui pengalaman langsung menyelesaikan tugas dan mengatasi tantangan di tempat kerja. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa kesiapan kerja dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh efikasi diri. Pada intinya, individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi seringkali lebih siap memasuki dunia kerja karena mereka memiliki kepercayaan diri dalam kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas, menangani stres, dan mengatasi berbagai hambatan di tempat kerja. Orang-orang dengan efikasi diri yang tinggi lebih bahagia, lebih mampu menyesuaikan diri dengan perubahan situasi kerja, dan lebih nyaman dalam membuat pilihan dan melakukan tugas di tempat kerja. Anak muda yang memiliki efikasi diri yang tinggi juga cenderung lebih termotivasi, gigih dalam menghadapi kesulitan, dan terampil dalam memecahkan masalah. Ini menyiratkan bahwa efikasi diri meningkatkan ketahanan dan fleksibilitas, mendorong pengembangan kepercayaan diri dan kesiapan kerja dalam menghadapi kesulitan serta kesiapan profesional dan mental untuk tempat kerja. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Beno *et al.*, 2025) yang menunjukkan peran signifikan efikasi diri dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara pengalaman magang dan kesiapan kerja dimediasi oleh efikasi diri. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif berpartisipasi dalam lingkungan profesional memiliki kesempatan untuk mempelajari keterampilan praktis dan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika dan budaya bisnis.

Dalam hal ini, efikasi diri juga bertindak sebagai variabel mediasi. Partisipasi dalam magang membantu mahasiswa menjadi lebih percaya diri dan lebih siap untuk profesi tersebut, yang memudahkan mereka untuk memenuhi tuntutan dan keterbatasan bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa mereka akan lebih efektif dalam meningkatkan kesiapan kerja ketika pengalaman magang dipadukan dengan tingkat efikasi diri yang lebih tinggi. Hasil penelitian mendukung kesimpulan ini (Anggraeni *et al.*, 2024). Secara teoritis, penelitian ini mendukung gagasan bahwa persiapan kerja merupakan hasil kombinasi variabel eksternal (pengalaman magang) dan komponen internal (efikasi diri). Selain itu, studi ini mengklarifikasi bagaimana, khususnya dalam konteks lembaga pendidikan tinggi regional, efikasi diri berperan sebagai komponen mediasi dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk pekerjaan. Namun, ada sejumlah kekurangan dalam studi ini. Karena studi ini hanya meneliti tiga variabel kunci, elemen lain yang dapat memengaruhi kesiapan kerja, termasuk lingkungan rumah, dukungan sosial, atau kualitas pendidikan, tidak disertakan. Untuk meningkatkan generalisasi hasil, disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas cakupan studi. Elemen lain seperti dukungan sosial, soft skill, dan fleksibilitas kerja bisa disertakan untuk meningkatkan model penelitian lebih lanjut. Kesimpulan praktis studi ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi harus meningkatkan kualitas program magang mereka dengan menyediakan pengalaman kerja yang berharga dan relevan. Selain itu, program seperti konseling karir, simulasi tempat kerja, dan pelatihan kepercayaan diri diperlukan untuk meningkatkan efikasi diri mahasiswa. Dari sudut pandang kebijakan, hasil studi ini dapat digunakan oleh pemerintah dan lembaga akademik untuk mengembangkan program yang meningkatkan kemampuan kerja lulusan perguruan tinggi.

5. Kesimpulan

Menurut penelitian, magang secara signifikan dan positif memengaruhi kesiapan mahasiswa tingkat akhir perguruan tinggi di Garut untuk memasuki dunia kerja. Magang dapat meningkatkan efikasi diri

RESEARCH ARTICLE

mahasiswa di samping mempersiapkan mereka untuk karier. Selain itu, telah dibuktikan bahwa efikasi diri memediasi hubungan antara pengalaman magang dan kesiapan kerja serta memiliki dampak positif pada kesiapan kerja. Ini menunjukkan bahwa pengalaman magang lebih bermanfaat dalam meningkatkan kesiapan kerja ketika dipadukan dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Karena pengalaman kerja praktis dapat membantu mengembangkan kompetensi, mendapatkan pemahaman tentang industri, dan meningkatkan kepercayaan diri saat memasuki profesi, mahasiswa diharapkan untuk mengikuti program magang atau pelatihan kerja. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat gagasan bahwa berbagai faktor internal dan eksternal, seperti pengalaman magang dan efikasi diri, memengaruhi kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. Studi ini memperluas pemahaman kita tentang bagaimana pengalaman magang dan efikasi diri meningkatkan kesiapan karir. Secara praktis, hasil penelitian ini merekomendasikan agar perguruan tinggi meningkatkan kualitas program magang serta memberikan dukungan dalam memberikan dukungan terhadap penguatan efikasi diri mahasiswa melalui program pelatihan, pengembangan karier, dan pengalaman kerja yang sesuai. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan lebih banyak variabel dan memperluas cakupan studi, terutama berkaitan dengan cakupan wilayah agar temuan lebih menyeluruh dan dapat diterapkan secara luas, khususnya pada konteks mahasiswa di daerah.

6. Referensi

- Anggraeni, C. D. A., Nurhasanah, S., & Arifiani, R. S. (2024). The effect of internship experience on job readiness with self-efficacy as moderation. *Jamanika (Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan)*, 4(3), 236–245. <https://doi.org/10.22219/jamanika.v4i3.36129>.
- Aprillianus Beno, B., Hasanudin, & Arman Jaya. (2025). The influence of internship experience and soft skills on work readiness mediated by self-efficacy. *International Journal of Asian Business and Management*, 4(3), 547–566. <https://doi.org/10.55927/ijabm.v4i3.324>.
- Ari Susilowati, M. F. (2022). Pengaruh efikasi diri, perencanaan karir terhadap kesiapan kerja dimoderasi layanan informasi karir. *Jurnal*, 9(1), 215–226.
- Aristawin Raulina Simanjuntak, A. A. (2023). Pengaruh pengalaman magang, soft skill, dan minat kerja terhadap kesiapan kerja. *Aristawin*, 2(4), 1061–1076.
- Baert, B. S., Neyt, B., Siedler, T., Tobback, I., & Verhaest, D. (2021). Student internships and employment opportunities after graduation: A field experiment. *Economics of Education Review*, 83, 102141. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2021.102141>.
- Cipta, G. K. A., & Wahyuni, D. (2024). Productive competence, internship, and family support on student work readiness mediated by self-efficacy. *Mimbar Ilmu*, 29(1), 77–87. <https://doi.org/10.23887/mi.v29i1.70525>.
- Damayantie, A. A., & Kustini, K. (2022). Soft skills and self-efficacy as factors forming work readiness of final year students of FEB UPNVJT. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 7(3), 670.
- Fauzan, A., Triyono, M. B., Hardiyanta, R. A. P., Daryono, R. W., & Arifah, S. (2023). The effect of internship and work motivation on students' work readiness in vocational education: PLS-SEM approach. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 4(1), 26–34. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v4i1.413>.

RESEARCH ARTICLE

- Gohae, S. (2020). Pengalaman magang, minat kerja dan pengaruhnya terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi. *Jurnal Ilmiah MEA*, 4(3), 1954–1964.
- Kristin, F., Sitompul, T., Ahlia, S., Wijaya, I., & Sitompul, T. (2025). Influence of transfer of learning and self-efficacy on the career readiness of students after internship. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 4(2), 1204–1215.
- Lestari, F. D. (2022). Pengaruh internship experience, motivation, dan academic achievement terhadap kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja dengan self-efficacy sebagai variabel moderasi. [Judul jurnal tidak lengkap].
- Lingga Sekar Arum, Amira Zahrani, N. A. D. (2023). Karakteristik generasi Z dan kesiapan dalam menghadapi bonus demografi 2030. *Accounting Student Research Journal*, 2(2), 59–72.
- Maliki, D. O., & Rini, H. P. (2024). Msib terhadap kesiapan kerja mahasiswa prodi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 1397–1411.
- Pambajeng, Ariestya Putri, S. (2023). The influence of internship experience, work motivation, and soft skills on college student work readiness in entering the world of work. [Judul tidak lengkap], 7, 1–17. <https://doi.org/10.21070/ups.2769>.
- Peersia, K., Rappa, N. A., & Perry, L. B. (2024). Work readiness: Definitions and conceptualisations. *Higher Education Research and Development*, 43(8), 1830–1845. <https://doi.org/10.1080/07294360.2024.2366322>.
- Prikshat, V. (2022). Work-readiness integrated competence model: Conceptualisation and scale development. [Judul tidak lengkap], 1–26.
- Priyanto, P., Widiarto, S., Darmadi, R., & Rahayu, N. (2023). Pengaruh persepsi terhadap kesiapan kerja melalui kepuasan praktek kerja lapangan mahasiswa perguruan tinggi vokasi pariwisata. *Jurnal Kepariwisata*, 22(1), 97–108. <https://doi.org/10.52352/jpar.v22i1.1019>.
- Syahlidi, G., & Amanda, J. (2025). Work readiness gen Z di Indonesia: Studi tentang self-confidence, career guidance, dan work interest. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 4(6), 1448–1459. <https://doi.org/10.56799/jim.v4i6.9123>.
- Violinda, & et al. (2020). Pengaruh praktik kerja industri (prakerin), keterampilan siswa dan self-efficacy terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa administrasi perkantoran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 4(2), 126–150.